

PENGARUH PENGGUNAAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 91 SOREANG DESA TAMALATE KECAMATAN GALESONG UTARA

THE EFFECT OF THE USE LKPD ON LEARNING OUTCOMES OF SOCIAL SCIENCE IN CLASS V SD NEGERI 91 SOREANG DESA TAMALATE KECAMATAN GALESONG UTARA

Andhini Putri Rusdin¹, Dr. Widya Karmila Sari A., S.Pd., M.Pd², Prof. Dr. Hj. Rohana, M.Pd³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Andiniputrir08@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh penggunaan lembar kerja peserta didik terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 91 Soreang. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Variabel bebas penelitian ini adalah lembar kerja peserta didik. Variabel terikat adalah hasil belajar. Populasi penelitian 42 siswa dengan jumlah laki-laki 21 orang dan jumlah perempuan 21 orang yang terdiri dari dua kelas. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Instrumen yang peneliti gunakan berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 30 soal. Teknik pengumpulan data yaitu tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial menggunakan *independent sample T-test*. Pelaksanaan penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) pada siswa berada pada kategori sangat baik. Hasil belajar IPS siswa berada pada katgeori sangat baik, hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata pretest mengalami perubahan ketika diberikan posttest. Hasil uji hipotesis menunjukkan penggunaan lembar kerja peserta didik memiliki efek pada hasil belajar. Kesimpulan penelitian ini adalah penggunaan lembar kerja peserta didik berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 91 Soreang.

Kata Kunci : *Lembar Kerja Peserta Didik, Hasil Belajar, IPS.*

ABSTRACT

This research is an experimental study that aims to find what is an effect used students worksheets on the student learning outcomes in the social science of grade V SD Negeri 91 Soreang. The research design used is the *Pretest-Posttest Control Group Design*. The independent variable of this research is student worksheets. The dependent variable is learning outcomes. The population research 42 students with the number of men 21 students and the number of women 21 students consisting of 2 classes. The sampling technique used *purposive sampling*. The instrument that the researcher used multiple choice questions, totaling 30 questions. Data techniques are test, observations, and documentation. The data analysis technique used descriptive statistics and inferential statistics independent sample T-test. The implementation of the used of student worksheets (LKPD) on students is in the very good category. Students' social studies learning outcomes are in the very good category, it can found from the average pretest changes when given the posttest. The results of the hypotesis test which means that student worksheets has an effect positive on learning outcomes. The conclusion of this study that student worksheets has an effect on the learning outcomes of grade V science students at SD Negeri 91 Soreang.

Keywords : *LKPD, Learning Outcomes, Social Science*

1. Pendahuluan

Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan. Dalam aturan tersebut sudah menjelaskan bahwa pentingnya pendidikan sehingga peserta didik diwajibkan untuk aktif mengembangkan potensi dirinya agar dapat mencapai perubahan yang ada dalam dirinya. Perubahan tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), nilai dan sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotor). Akan tetapi telah banyak masalah pendidikan yang dirasakan saat ini terutama menyangkut mutu pendidikan. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, banyak hal yang telah dilakukan oleh pemerintah, yakni penyempurnaan kurikulum, penyediaan sarana dan prasarana, serta meningkatkan kualitas pengajaran di kelas dengan berbagai pendekatan dan metode. Hal ini disebabkan karena usaha pembaharuan pendidikan masih dihalang oleh kerangka berfikir yang mengkaitkan beberapa aspek proses pendidikan secara kaku, baik menyangkut bahan pengajaran maupun proses pembelajaran.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kualitas proses belajar mengajar harus diarahkan kepada peningkatan kemampuan guru melibatkan siswa di dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian guru diharapkan berbuat sedemikian rupa, satu diantaranya dapat menggunakan alat pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran.

Upaya meningkatkan kualitas proses pendidikan, ada sejumlah komponen yang perlu diperhatikan, yaitu komponen *input*, *proses*, *output*, dan komponen *feedback* (Abdul Mukhid, 2007:121). Komponen *input* ialah peserta didik. Komponen *proses* ialah guru, bahan ajar, sarana penunjang. Komponen *output* adalah keadaan peserta didik setelah pembelajaran. Dan komponen *feedback* adalah bagaimana langkah yang harus dilakukan setelah melihat *output*. Proses pembelajaran yang telah direncanakan dengan baik akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain menerapkan proses pembelajaran telah ditata dengan baik, dan tidak lupa juga harus selalu meminta *feedback* dan melakukan kajian untuk terus membenahi proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas, pendidik harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai peranan utama (Chairul Anwar, 2014:92). Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu adanya bahan ajar yang mendukung hal tersebut.

Menurut Daryanto dkk (2014) bahwa “bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar”. Bahan ajar merupakan seperangkat alat pembelajaran dan juga cara mengevaluasi peserta didik yang dibuat secara sistematis dan semenarik mungkin

dengan tujuan dapat mencapai kompetensi dengan segala kompleks.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai (Andi Prastowo, 2016:438).

LKPD diharapkan mampu memenuhi karakteristik kurikulum 2013 yaitu meningkatkan kesetaraan antara perkembangan sikap spritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik (Rusman, 2015:90). Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik dapat diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan pemahaman konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari agar peserta didik dapat menjadi warga negara yang berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang demokratis. Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang kompleks sehingga penyampaian materi secara konvensional saja tidak cukup. Seorang guru dalam menyampaikan pelajaran kepada siswanya memerlukan alat bantu pembelajaran yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran dan terkuasainya materi yang diajarkan (Risa Afriyanti, 2014:2).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Annafi (2016) bahwa pembelajaran menggunakan LKPD dapat meningkatkan hasil belajar pengetahuan. Rerata peningkatan hasil belajar pengetahuan peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dibanding rerata peningkatan hasil belajar pengetahuan peserta didik kelas kontrol.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka inilah yang menjadi landasan peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas V SD Negeri 91 Soreang Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara”.

2. Kajian Pustaka

2.1 Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan bahan ajar yang dikembangkan oleh pendidik sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. LKPD merupakan nama lain dari LKS (lembar kerja siswa). Penggunaan kata LKPD disesuaikan dengan kurikulum 2013 revisi 2016, penyebutan kata “siswa” telah diganti menjadi “peserta didik”. Lembar kerja peserta didik atau LKPD ini merupakan sarana kegiatan pembelajaran yang dapat membantu mempermudah pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Lembar kerja peserta didik dapat diartikan sebagai alat bantu yang dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik jika LKPD yang digunakan sesuai dengan yang dibutuhkan kurikulum yang berlaku saat ini. LKPD dapat juga diartikan sebuah materi pembelajaran yang dikemas semaksimal mungkin,

sehingga peserta didik mudah untuk memahami materinya sekalipun belajar mandiri (Qomario dan Putry Agung, 2018:240).

Penggunaan LKPD (lembar kerja peserta didik) merupakan salah satu cara yang membantu peserta didik untuk lebih aktif mengkonstruksi pengetahuannya sesuai tuntutan dalam kurikulum 2013 tersebut. Menurut Prastowo (2014), LKPD adalah bahan ajar yang dapat mengurangi paradigma *teacher centered* menjadi *students centered* sehingga peserta didik akan lebih aktif. LKPD berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik sebagai bentuk latihan atau evaluasi yang memiliki tujuan agar peserta didik dapat dengan mudah memahami dan mengerti tentang materi yang diajarkan. LKPD adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang isinya berupa petunjuk atau langkah-langkah penyelesaian suatu tugas sesuai kompetensi yang akan dicapai.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa LKPD atau Lembar kerja peserta didik merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang berupa lembaran-lembaran yang dikemas dan disusun dengan tampilan yang menarik dan sedemikian rupa sebagai bahan materi ajar. LKPD menunjang peserta didik dalam mempelajari materi ajar dan membantu peserta didik dalam menyelesaikan tugas secara mandiri.

2.1.1 Tujuan dan Manfaat Lembar Kerja Peserta Didik

Tujuan penggunaan LKPD menurut Andi Prastowo (2012:206) antara lain sebagai berikut:

- a) Menyajikan bahan ajar yang memudahkan siswa untuk memahami materi yang diberikan
- b) Menyajikan tugas-tugas guna penugasan siswa terhadap materi yang diberikan
- c) Melatih kemandirian belajar siswa
- d) Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas

Wulandari (2013) menyatakan bahwa peran LKPD sangat besar dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar dan penggunaannya dalam pembelajaran dapat membantu guru untuk mengarahkan peserta didiknya menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri. Di samping itu LKPD juga dapat mengembangkan keterampilan proses, meningkatkan aktivitas peserta didik dan dapat mengoptimalkan hasil belajar.

Manfaat LKPD terhadap proses pembelajaran (Wulandari, 2013 : 8) antara lain :

- a) Membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran
- b) Mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar
- c) Membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar mengajar
- d) Membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis
- e) Melatih peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan proses
- f) Mengaktifkan peserta didik dalam mengembangkan konsep pembelajaran.

2.1.2 Komponen Lembar Kerja Peserta Didik

Menurut Andi Prastowo (2012) ada beberapa komponen Lembar Kerja Peserta Didik yang harus dipenuhi demi terciptanya bahan ajar yang baik sehingga proses pembelajaranpun akan berjalan baik demi mencapai tujuan dalam pembelajaran, komponen tersebut adalah sebagai berikut (h.208) :

1. Nomor Lembar Kerja Peserta Didik, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pendidik mengenal dan menggunakannya.
2. Judul Kegiatan, berisi topik kegiatan sesuai dengan KD.
3. Tujuan, adalah tujuan belajar sesuai dengan KD.
4. Alat dan bahan, jika kegiatan belajar memerlukan alat dan bahan, maka dituliskan alat dan bahan yang diperlukan.
5. Prosedur Kerja, berisi petunjuk kerja untuk peserta didik yang berfungsi mempermudah peserta didik melakukan kegiatan belajar.
6. Tabel Data, berisi tabel dimana peserta didik dapat mencatat hasil pengamatan atau pengukuran. Untuk kegiatan yang tidak memerlukan data, maka bisa diganti dengan kotak kosong dimana peserta didik dapat menulis, menggambar, atau berhitung.
7. Bahan Diskusi, berisi pertanyaan-pertanyaan yang menuntun peserta didik melakukan analisis data dan melakukan konseptualisasi. Untuk beberapa mata pelajaran, seperti bahasan bahan diskusi bisa berupa pertanyaan-pertanyaan yang bersifat refleksi.

2.1.3 Langkah-langkah Aplikatif Membuat LKPD

Ada empat langkah aplikatif membuat LKPD menurut Andi Prastowo (2013 : 212), Keempat langkah tersebut yakni, melakukan analisis kurikulum tematik, menyusun peta kebutuhan LKPD, menentukan judul LKPD dan penulisan LKPD akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Melakukan analisis kurikulum tematik
2. Menyusun peta kebutuhan LKPD
3. Menentukan judul LKPD
4. Penulisan LKPD

2.1.4 Syarat LKPD yang Baik

Ada beberapa syarat penyusunan LKPD yang harus dipenuhi oleh pembuat LKPD. Hendro Darmodio dan Jenny Kaligis (dalam Endang Widjajanti, 2008 : 4-6) menjelaskan dalam penyusunan LKPD harus memenuhi berbagai persyaratan, yaitu syarat didaktik, syarat konstruksi, dan syarat teknis. Ketiga syarat ini akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Syarat didaktik
2. Syarat konstruksi
3. Syarat teknis

2.2 Pengertian Hasil belajar

Kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas membuat peserta didik memperoleh suatu pengalaman yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Rusman (2016) mengemukakan bahwa "Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik".

Menurut Suprijono (2015) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja” (h.7). Pendapat tersebut dipertegas lagi oleh Nawawi yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Ahmad Susanto, 2013 : 5).

Menurut Bloom ranah kognitif merupakan segi kemampuan yang berkaitan dengan aspek-aspek pengetahuan, penalaran, atau pikiran. Bloom membagi ranah kognitif ke dalam enam tingkatan atau kategori yaitu, pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki seseorang setelah menjalani proses belajar berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberi informasi kepada guru tentang kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini, membatasi hasil belajar peserta didik yang diamati yaitu pada hasil belajar ranah kognitif saja.

2.2.1 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar (Umam, 2017 : 71). Hasil belajar peserta didik yang baik atau diatas KKM bisa langsung melanjutkan ke Kompetensi Dasar Selanjutnya, sedangkan hasil belajar peserta didik yang kurang baik atau dibawah KKM akan menyebabkan peserta didik tersebut belum bisa melanjutkan ke Kompetensi Dasar. Dari informasi tersebut pendidik dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi (Rusman, 2016) meliputi faktor internal dan eksternal, kedua faktor akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Faktor internal
 - a. Faktor fisiologis
 - b. Faktor psikologis
2. Faktor eksternal
 - a. Faktor lingkungan
 - b. Faktor instrumental

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu segala sesuatu yang berasal dari dalam diri peserta didik dan dari luar diri peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik

2.2.2 Ranah Hasil Belajar

Menurut Benjamin Bloom (Sudjana, 2009) hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu: 1) Ranah Kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi; 2) Ranah Afektif, yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penelitian, organisasi, dan internalisasi; 3) Ranah Psikomotorik, yaitu berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Menurut Benyamin Bloom (Sudjana, 2009) ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni :

1. Pengetahuan, contohnya pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang, istilah tersebut memang perlu dihafal dan diingat agar dikuasainya sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep lainnya.
2. Pemahaman, contohnya menjelaskan dengan susunan kalimat, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau mengungkapkan petunjuk penerapan pada kasus lain.
3. Aplikasi, yaitu penerapan didasarkan atas realita yang ada di masyarakat atau realita yang ada dalam teks bacaan.
4. Analisis, yaitu usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya.
5. Sintesis, yakni kemampuan menemukan hubungan yang unik, kemampuan menyusun rencana atau langkah-langkah operasi dari suatu tugas atau problem yang ditengahkan, kemampuan mengabstraksikan sejumlah besar gejala, data, dan hasil observasi menjadi terarah.
6. Evaluasi, yaitu pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan masalah, metode, dan materi.

Pada penelitian ini aspek yang diukur adalah aspek kognitif. Dengan menggunakan enam aspek intelektual kognitif yang disesuaikan dengan tingkatan siswa. Untuk materi yang digunakan yaitu mata pelajaran IPS .

2.3 Pembelajaran IPS di SD

Pembelajaran IPS di SD mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu social untuk membentuk subjek didik menjadi warga negara yang baik. Istilah IPS mulai digunakan secara resmi di Indonesia sejak tahun 1975 adalah istilah Indonesia untuk Social Studies di Amerika (Ahmad Susanto, 2014 : 7).

Mata pelajaran IPS tercantum dalam struktur Kurikulum 2013 untuk SD/MI. Menurut Freddy Widya (2018) Pembelajaran IPS (*social studies*), sangat penting bagi jenjang pendidikan dasar dan menengah

karena siswa yang datang ke sekolah berasal dari lingkungan yang berbeda-beda. Pengenalan mereka tentang masyarakat tempat mereka menjadi anggota diwarnai oleh lingkungan mereka tersebut. Sekolah bukanlah satu-satunya wahana atau sarana untuk mengenal masyarakat. Para siswa dapat belajar mengenal dan mempelajari masyarakat baik melalui media massa, media cetak maupun media elektronika, misalnya melalui acara televisi, siaran radio, membaca koran.

Perlu disadari bahwa dunia sekarang telah mengalami perubahan-perubahan yang sangat cepat di segala bidang. Kemajuan teknologi dan informasi telah mengenalkan kita pada realitas lain dari sekedar realitas fisik seperti yang sebelumnya kita rasakan. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi hubungan antar negara tetangga menjadi lebih luas, karena dunia seakan-akan menjadi tetangga dekat, hal ini disebabkan kemajuan transportasi dan komunikasi. Dengan demikian seolah-olah dunia “dipindahkan” ke ruang di dalam rumah sendiri.

Pembelajaran IPS berperan sebagai pendorong untuk persaudaraan antar umat manusia, selain itu juga memusatkan perhatiannya pada hubungan antar manusia dan pemahaman sosial. Pembelajaran IPS diharapkan menyiapkan peserta didik sebagai warga negara yang baik dan dapat beradaptasi di masyarakat. Untuk mewujudkan hal ini tentu tidak dapat diperoleh dengan hanya ceramah saja, seperti kebanyakan model belajar konvensional. Dengan demikian IPS dapat membangkitkan kesadaran bahwa kita akan berhadapan dengan kehidupan yang penuh tantangan, atau dengan kata lain IPS mendorong kepekaan siswa terhadap hidup dan kehidupan social.

2.3.1 Karakteristik Pembelajaran IPS di SD

Susanto (2014) mengemukakan bahwa secara teoritis, pembelajaran IPS juga memiliki karakteristik yang spesifik, yakni (h.127):

1. Mempelajari sistem sosial dan sistem budaya
2. Mempelajari tentang kehidupan manusia, analisis interaksinya, dan lingkungannya
3. Mempelajari aspek ekonomi dan kesejahteraan
4. Mempelajari waktu perubahan
5. Mempelajari sistem berbangsa dan bernegara
6. Berkedudukan sebagai ilmu social pendukung.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, karakteristik pembelajaran IPS harus diajarkan secara terpadu, karena pembelajaran IPS tidak hanya sekedar menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan siswa, melainkan untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat.

2.3.2 Pelaksanaan Pembelajaran Tematik IPS di SD

Pelaksanaan pembelajaran tematik IPS di sekolah harus didasarkan pada rambu-rambu umum yang dikemukakan Depdiknas (2007) sebagai berikut :

1. Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan
2. Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester pada kelas yang sama

3. Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, jangan dipaksakan, namun dapat dibelajarkan melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri
4. Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral
5. Setiap kegiatan pembelajaran hendaknya selalu mempergunakan alat peraga yang sesuai dengan tujuan
6. Judul maupun jumlah tema yang dipilih atau yang ditentukan oleh masing-masing sekolah, disesuaikan dengan karakteristik siswa, minat, lingkungan dan daerah setempat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik IPS di sekolah dasar harus berdasarkan rambu-rambu umum pelaksanaan pembelajaran tematik di SD. Dengan demikian, pengetahuan konsep teori-teori IPS yang diperoleh siswa di dalam kelas dapat dicocokkan sekaligus diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari di masyarakat.

2.3.3 Tujuan Pembelajaran IPS di SD

Tujuan pembelajaran IPS dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dirumuskan secara jelas bahwa tujuan mata pelajaran IPS pada tingkat satuan pendidikan SD/MI adalah :

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inquiri, memecahkan masalah dalam keterampilan dalam kehidupan social.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai social dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, tingkat local, nasional dan global.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa, tujuan pembelajaran IPS diharapkan siswa peka terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan menjadi warga negara yang baik dengan memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, dan keterampilan dalam kehidupan social.

2.4 Kerangka Pikir

Menurut Arikunto (2014:99) “kerangka pikir adalah bagian dari teori yang menjelaskan tentang alasan atau argument bagi rumusan hipotesis, akan menggambarkan alur pemikiran peneliti dan memberikan penjelasan kepada orang lain tentang hipotesis yang diajukan”.

Keberhasilan proses belajar mengajar perlu didukung dari berbagai perangkat pembelajaran yang memadai salah satunya adalah lembar kerja peserta didik (LKPD) yang digunakan sebagai bahan ajar dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Proses belajar mengajar dengan menggunakan LKPD memberikan penekanan kepada siswa agar dapat aktif dan belajar mandiri. Siswa diharapkan mampu memahami materi ajar dengan memahami, menganalisis, mencari solusi dari permasalahan yang mereka hadapi.

Berdasarkan dari penjelasan sebelumnya, maka akan diuraikan kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu pembelajaran dengan menggunakan LKPD dinilai mampu memberikan pengaruh yang lebih baik bagi proses dan hasil belajar siswa. Sebelum adanya perlakuan dengan penggunaan LKPD ini, terlebih dahulu peneliti mengumpulkan LKPD yang telah dibuat oleh guru, lalu menganalisis kesesuaian materi dan syarat-syarat pembuatan LKPD.

Lalu siswa akan diberikan *pre-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Kemudian diberikan perlakuan berupa penggunaan LKPD yang disertai dengan penerapan konsepnya. Langkah terakhir dari penelitian ini yaitu siswa diberikan *post-test* untuk melihat perbandingan hasil belajar siswa sebelum penggunaan LKPD dan setelah penggunaannya sebagai tolak ukur keberhasilan penggunaan LKPD di kelas tinggi khususnya mata pelajaran IPS di kelas V SD.

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang dan rumusan masalah, yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan sebuah hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan LKPD terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 91 Soreang Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Metode Penelitian

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *quasi experiment*. *Quasi experimental design* adalah jenis desain penelitian yang memiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak dipilih secara *random*. Ciri utama dari *quasi experimental design* adalah pengembangan dari *true experimental design*, yang mempunyai kelompok kontrol namun tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel dari luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2010 : 75).

Penelitian ini bersifat eksperimen murni, karena penelitian ini membahas ada tidaknya pengaruh antar dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian penulis itu sendiri, yaitu mengetahui apakah ada pengaruh antara dua variabel, tanpa melakukan tambahan atau manipulasi data yang telah ada.

3.2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan lembar kerja peserta didik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di SD Negeri 91 Soreang Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara.

3.3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Pada bulan September September 2021.

3.4 Tempat penelitian

Lokasi penelitian ini di SD Negeri 91 Soreang Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara.

3.5 Variabel Penelitian

Penelitian ini didalamnya terdapat dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*independent variabel*) dalam penelitian ini adalah Lembar Kerja Peserta Didik (variabel yang mempengaruhi) yang disimbolkan X, sedangkan variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah dan hasil belajar Siswa pada mata pelajaran IPS.

3.6 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain Desain penelitian yang digunakan *pretest-posttest control group design*. Dimana dalam pelaksanaan penelitiannya, sebelum sampel diberikan perlakuan terlebih dahulu diberikan *pre-test* dan kemudian setelah diberikan *treatment* maka diberikan *post-test* yang akan menjadikan hasil perlakuan yang didapatkan lebih akurat, karena dapat membandingkan hasil antara dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3.1 Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₁	-	O ₂

Sumber : Sugiyono (2016).

Keterangan :

O₁ : *Pretest*

X : *Treatment* (perlakuan dengan menggunakan LKPD)

O₂ : *Posttest*

3.7 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (Sugiyono, 2010 : 117).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 91 Soreang Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara pada tahun ajaran 2021/2022.

3.8 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2017 : 81)

Teknik penarikan sampel sederhana yang digunakan dalam penelitian dengan teknik ini adalah teknik *purposive sampling* yang dilakukan untuk menarik sampel dari populasi untuk menentukan penempatan sampel dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini, kelas V A sebanyak 21 siswa dijadikan sebagai kelompok yang diberikan *treatment* dengan menggunakan LKPD atau kelas

eksperimen dan kelas V B sebanyak 21 siswa dijadikan sebagai kelas kontrol. Desain penelitian ini mengambil subjek dengan pertimbangan siswa yang lebih banyak sehingga dianggap dapat mempresentatitkan seluruh populasi serta mendukung berlangsungnya proses penelitian.

3.9 Definisi operasional Penelitian

Secara operasional, definisi variable ini yaitu LKPD dan Hasil belajar

3.9.1 Tahap persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti melakukan observasi awal dengan pihak sekolah yang akan diteliti dengan tujuan perizinan untuk melaksanakan penelitian. Selanjutnya, peneliti menyediakan perangkat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian seperti Rancangan Perangkat Pembelajaran (RPP), sumber dan media pembelajaran, soal *pretest* dan *posttest*, lembar observasi serta keperluan lain yang mendukung pelaksanaan penelitian secara maksimal.

3.9.2 Tahap pelaksanaan dan tahap akhir

Tahap pelaksanaan, peneliti akan melakukan penelitian selama 3 kali pertemuan pada setiap kelas. Pertemuan pertama yaitu pemberian tes awal (*pretest*), pertemuan kedua pemberian tindakan (*treatment*), pertemuan ketiga pemberian *trearment* kedua, pertemuan keempat yaitu tes terakhir (*posttest*).

Pada tahap terakhir, peneliti mengumpulkan data dan mengolah data hasil dari penelitian. Data yang telah didapatkan akan dianalisis sehingga mendapatkan kesimpulan penelitian yaitu apakah terdapat pengaruh sebelum dan sesudah penggunaan LKPD dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

3.10 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap yang paling menentukan dalam pelaksanaan penelitian untuk memperoleh hasil yang dapat diandalkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, tes dan Dokumentasi.

3.10.1 Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan lembar observasi. Observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian (Hermawan, 2019 : 77). Pengamatan dilakukan dengan mencatat dan menganalisis hal-hal yang terjadi dilapangan untuk memperoleh data, baik mengenai aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor, misalnya pengamatan berkenaan dengan perkembangan kemampuan dan sikap siswa, aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, atau gejala-gejala lainnya yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan jika responden/sampel penelitian yang diamati tidak terlalu besar. Metode ini dilakukan peneliti agar memperoleh data tentang situasi dan proses pembelajaran di SD Negeri 91 Soreang Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara..

3.10.2 Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi,

kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Hermawan, 2019 : 74).

Tes yang digunakan berbentuk tes tertulis berupa soal pilihan ganda yang diberikan pada kedua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes yang diberikan pada kedua kelas adalah tes yang sama, yaitu *pre-test* dan *post-test*. Pemberian tes tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan LKPD dan pada kelas kontrol tanpa menggunakan LKPD..

3.10.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan dan menunjang kelengkapan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang akurat seperti gambar terlaksananya kegiatan proses pembelajaran, lembar angket, dan kondisi lingkungan belajar siswa. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah diteliti (Sugiyono, 2017 : 240).

3.11. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan sebuah penelitian. Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan sebagai berikut:

3.11.1 Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi yang terkait proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD). Setelah mengumpulkan data dari responden, maka data yang diperoleh harus mempunyai skala dalam penelitiannya. Rumus untuk menghitung persentase yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 keterlaksanaan proses pembelajaran

Skala	Kriteria
85% - 100%	Sangat Baik
70% - 84 %	Baik
56% - 74 %	Cukup
45% - 64 %	Kurang
0% - 40 %	Sangat kurang

3.11.2 Butir Soal

Butir Soal digunakan peneliti untuk mengumpulkan data untuk mengukur kemampuan anak dan tingkat penguasaan materi yang telah diajarkan. Instrumen butir soal pada penelitian ini yaitu soal pilihan ganda yang sebelum digunakan akan divalidasi oleh ahli/validator sebelum digunakan dilapangan. Butir soal ini berisi soal-soal *pretest* dan *posttest* yang berjumlah 20 butir soal yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Skor untuk jawaban benar yaitu bernilai 1 dan untuk jawaban salah bernilai 0

3.12. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 91 Soreang Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara melalui hasil *pretest dan posttest*. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Skor hasil belajar siswa disajikan dalam bentuk nilai maksimum, nilai maksimal, modus, mean, median, standar revisi, frekuensi, histogram dan variasinya. Data yang diperoleh selanjutnya dikategorikan dalam kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan sangat kurang. Klasifikasi skor maksimal yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Klasifikasi Skor hasil belajar siswa

Inteval	Skor
85 – 100	Sangat Baik
75 – 85	Baik
65 – 70	Cukup
40- 60	Kurang
0 – 40	Sangat kurang

Sumber : Arikunto (2013)

3.11.1 Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Pada statistik inferensial terdapat statistik parametris dan nonparametris. Pada penelitian ini yang digunakan adalah statistik parametris karena data yang digunakan adalah data rasio. Jenis statistik parametrik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *paired Sampel t-test*. *Paired Sampel t-test* digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan signifikan antara dua *variance*/kelompok. Namun sebelumnya, dilakukan terlebih dahulu uji normalitas.

3.12.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data Uji normalitas merupakan uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dengan menggunakan bantuan pengolahan data *Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 24.0 for Windows*. Pengujian dilakukan dengan uji normalitas *Kolmogroff-Smirnov*. Alasan peneliti menggunakan uji normalitas *Kolmogorov- Smirnov* karena data termasuk data kuantitatif, sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah <100, dan untuk mengetahui data yang digunakan normal atau tidak dilakukan uji prasyarat.

Hipotesis:

H_a : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_o : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

3.12.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Independent sample t-Test*. Digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dari dua kelompok yang berbeda. Kriteria pengujian jika nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata 0.05 maka H_o di terima dan H_a di tolak. Pengujian hipotesis ini menggunakan aplikasi SPSS 24.0. Selanjutnya untuk hipotesis penelitian diatas maka dirumuskan sebagai berikut:

H_o : Tidak terdapat pengaruh signifikan sebelum dan sesudah penggunaan LKPD terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 91 Soreang Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan LKPD terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 91 Soreang Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara.

Adapun hipotesis statistik juga dapat digambarkan sebagai berikut :

H_o : $\mu_1 = \mu_2$

H_a : $\mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan :

H_o : Hipotesis awal

H_a : Hipotesis alternatif

μ_1 : Rata- rata kelompok sebelum perlakuan

μ_2 : Rata-rata kelompok setelah perlakuan

4. Hasil dan Pembahasan Penelitian

4.1. Hasil penelitian

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan tentang tujuan dari penelitian ini. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 91 Soreang. Untuk mengetahui pengaruh tersebut maka diperlukan kelas kontrol yang digunakan sebagai pembandingan dengan memberikan tugas biasa. Pelaksanaan kegiatan penelitian ini adalah guru kelas dan peneliti. Alasan mengapa guru kelas sebagai pelaksana utama dalam penelitian ini karena guru kelas lebih mengetahui kondisi kelas yang diampuhnya dan untuk mengetahui pengaruh variabel yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian jika yang melakukan peneliti. Penelitian ini hanya menggunakan satu guru sebagai pelaksana, peneliti dalam kegiatan ini berfungsi untuk menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan guru dalam proses pembelajaran serta sebagai dokumenter untuk mendokumentasikan jalannya proses pembelajaran sehingga mereka dapat mengambil manfaat dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya bagi guru kelas V di SD Negeri 91 Soreang.

Langkah awal yang dilakukan yaitu melakukan validasi instrumen yang akan digunakan selama penelitian dan terkhusus menguji validasi instrumen soal (*Pretest-Posttest*) sebelum digunakan dan dilanjutkan dengan pemberian treatment melalui penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD). Validasi instrumen ini dilakukan oleh dosen ahli dalam

bidangnya yaitu Bapak Dr. Latang, M.Pd dan Bapak Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien, S.Pd, M.Pd.

Data yang diperoleh dan dianalisis dalam penelitian ini meliputi hasil *pretest* dan *posttest* hasil belajar pada mata pelajaran IPS yang diambil dari kelas V SD Negeri 91 Soreang Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara. Hasil penelitiannya sebagai berikut:

4.2.1 Gambaran pelaksanaan penggunaan LKPD (Kelas Eksperimen)

Pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas V SD Negeri 91 Soreang dengan menerapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) pada mata pelajaran IPS diperoleh gambaran proses pembelajaran yang dilakukan selama 3 kali pertemuan di kelas eksperimen. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, peneliti sebagai observer. Guru kelas melakukan pembelajaran sesuai yang telah direncanakan pada RPP dan peneliti mengobservasi keterlaksanaan penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) selama proses pembelajaran sesuai dengan lembar observasi yang telah tersedia.

Pertemuan pertama yaitu pemberian *pretest*. Guru membuka pembelajaran dengan meminta siswa berdoa sebelum belajar kemudian mengecek kehadiran yang dilanjutkan dengan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Kegiatan selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan dipelajari. Kegiatan selanjutnya, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. Setelah itu, semua siswa membentuk kelompok kemudian guru membagikan LKPD dan meminta siswa untuk mendiskusikan bersama kelompoknya, sebelum mengerjakan soal yang ada di LKPD, guru terlebih dahulu menjelaskan kepada siswa petunjuk pengerjaan soal yang ada di LKPD. Selanjutnya setelah siswa selesai melakukan diskusi, siswa akan mempresentasikan jawaban setiap kelompok yang akan disimpulkan bersama guru. Pada akhir pembelajaran, siswa bersama guru melakukan refleksi dengan menyimpulkan pembelajaran. Pertemuan kedua yaitu pemberian *treatment* yang kedua dengan langkah pembelajaran yang sama seperti pada pertemuan kedua namun dengan pembelajaran yang berbeda. Pada pertemuan ketiga pemberian *treatment* yang ketiga dengan langkah pembelajaran yang sama seperti pada pertemuan pertama dan kedua namun dengan pembelajaran yang berbeda dan dilanjutkan dengan pemberian *posttest* kepada siswa kelas eksperimen.

Berikut adalah hasil pengamatan yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan penggunaan LKPD dari pertemuan I sampai III berdasarkan observasi dari peneliti di kelas V SD Negeri 91 Soreang.

Tabel 4.1 Hasil obesrvasi pelaksanaan penggunaan LKPD

	I	II	III
Total	37	44	46
Presentase	77	91	

Kategori	Baik	Sangat baik	Sangat baik
-----------------	------	-------------	-------------

Berdasarkan tabel 4.1, dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan tabel 4.1 keterlaksanaan seluruh langkah-langkah proses pembelajaran penggunaan LKPD pada pertemuan 1 dalam kategori baik dan pertemuan II dan III sangat baik.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pertemuan I proses pembelajaran yang dilakukan dengan presentase tingkat pencapaian 77% presentase pencapaian tersebut diperoleh dengan membagi skor indikator yang dicapai dengan skor maksimal (48) dikali 100% dan berada pada kategori baik. Pada pertemuan II proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan presentasi tingkat pencapaian 91% presentasi pencapaian tersebut diperoleh dengan membagi skor indikator yang dicapai dengan skor maksimal (48) dikali 100% dan berada pada kategori sangat baik. Pada pertemuan III proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan presentasi tingkat pencapaian 95% presentasi pencapaian tersebut diperoleh dengan membagi skor indikator yang dicapai dengan skor maksimal (48) dikali 100% dan berada pada kategori sangat baik. Dilihat dari presentase pertemuan I, II dan pertemu III dapat disimpulkan bahwa presentase keterlaksanaan penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) mengalami peningkatan dari kategori baik menjadi sangat baik.

4.2.2 Gambaran hasil pelaksanaan tanpa menggunakan LKPD (Kelas Kontrol)

Pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas V SD Negeri 91 Soreang tanpa menggunakan LKPD pada mata pelajaran IPS diperoleh gambaran proses pembelajaran yang dilakukan selama 3 kali pertemuan di kelas kontrol. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, peneliti sebagai observer. Guru melakukan pembelajaran sesuai yang telah direncanakan pada RPP dan peneliti mengobservasi keterlaksanaan proses pembelajaran tanpa menggunakan LKPD sesuai dengan lembar observasi yang telah tersedia. Pertemuan pertama yaitu pemberian *pretest*. Guru membuka pembelajaran dengan meminta siswa berdoa sebelum belajar kemudian mengecek kehadiran siswa yang dilanjutkan dengan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Kegiatan selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan dipelajari. Pada akhir pembelajaran, siswa bersama guru melakukan refleksi dengan menyimpulkan pembelajaran. Pertemuan kedua yaitu pemberian tugas biasa dengan langkah pembelajaran yang sama seperti pertemuan pertama namun dengan materi pembelajaran yang berbeda. Kemudian pada pertemuan ketiga yaitu guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan langkah pembelajaran yang sama seperti pertemuan pertama dan kedua namun dengan pembelajaran yang berbeda dan dilanjutkan dengan pemberian *posttest* pada siswa. Berikut adalah hasil pengamatan yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung tanpa penggunaan LKPD dari pertemuan I sampai III berdasarkan observasi dari peneliti di kelas V SD Negeri 91 Soreang.

Tabel 4.2 Hasil pelaksanaan tanpa menggunakan LKPD

	I	II	III
Total	22	26	34
Presentase	45	54	70
Kategori	Kurang baik	Kurang baik	Cukup

Berdasarkan tabel 4.2 keterlaksanaan seluruh langkah-langkah pembelajaran tanpa menggunakan LKPD pada pertemuan I dalam ketegori kurang baik, pada pertemuan II masih dalam kategori kurang baik dan pada pertemuan III cukup.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pertemuan I proses pembelajaran yang dilakukan dengan presentase tingkat pencapaian 45% persentase pencapaian tersebut diperoleh dengan membagi skor indikator yang dicapai dengan skor maksimal (48) kemudian dikali 100% dan berada pada kategori kurang baik. Pada pertemuan II proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan presentasi tingkat pencapaian 54% presentasi pencapaian tersebut diperoleh dengan membagi skor indikator yang dicapai dengan skor maksimal (48) kemudian dikali 100% dan masih berada pada kategori kurang baik. Pada pertemua III proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan presentasi tingkat pencapaian 70% presentasi pencapaian tersebut diperoleh dengan membagi skor indikator yang dicapai dengan skor maksimal (48) kemudian dikali 100% dan berada pada kategori cukup baik. Dilihat dari presentase pertemuan I, II dan pertemuan III dapat disimpulkan bahwa presentase keterlaksanaan penggunann tugas biasa mengalami peningkatan dari kurang baik menjadi cukup.

4.2.3 Gambaran hasil belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah data hasil belajar *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan *treatment*. Sedangkan *posttest* bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa setelah diberikan *treatment*. *Pretest dan posttest* merupakan soal pilihan ganda yang terdiri dari 30 soal. Kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal dengan tepat setiap jawaban mereka diberikan skor. Data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan analisis uji normalitas dan homogenitas sebagaimana pengujian normalitas dan homogenitas populasi. Untuk mengetahui hasil belajar IPS di SD Negeri 91 Soreang pada kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol.

4.2.4 Data *pretest* IPS siswa kelas eksperimen

Pretest hasil belajar IPA siswa kelas IVA sebagai kelas eksperimen dilakukan dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 21 orang. Setelah data *pretest* diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan program *SPSS Versi 24.0* untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *pretest* siswa pada kelas eksperimen. Data hasil *pretest* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi Data *pretest* kelas eksperimen

Statistik Deskriptif	Jumlah
Jumlah Sampel	21
Nilai Terendah (Minimum)	30
Nilai Tertinggi (Maximum)	53.30
Rata-Rata (Mean)	42.83
Rentang (Range)	23.30
Standar Deviasi	6.689

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*mean pretest*) yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 42.83 dengan penyebaran data (*standar deviation*) sebesar 6.689. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Rentang nilai (*range*) antara nilai tertinggi dan terendah adalah 23.30. Jika skor *pretest* hasil belajar siswa kelas eksperimen dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan presentase kategori hasil *pretest* kelas eksperimen pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategori Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

N	Interva	Kategor	Frekuens	Presentas
o	l	i	i	e
1	851-100	Sangat baik	-	
2	61-80	Baik	-	
3	41-60	Cukup	10	47,6%
4	21-40	Kurang	11	52,4%
5	0-20	Sangat kurang	-	

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, diketahui diketahui siswa yang memperoleh nilai kategori kurang sebanyak 11 orang dengan persentase 52,4% dan yang diperoleh nilai kategori cukup yaitu 10 orang dengan persentase 47,6%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* kelas eksperimen berada pada kategori kurang. Hal ini dapat dilihat berdasarkan rata-rata hasil belajar IPS pada kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 42.83.

4.2.5 Data *posttest* IPS siswa kelas eksperimen

Pretest hasil belajar IPA siswa kelas IVB sebagai kelas *Posttest* hasil belajar IPS kelas VA sebagai kelas eksperimen dilakukan dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 21 orang. Setelah data *posttest* diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan program *SPSS Versi 24.0* untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *posttest* siswa pada kelas eksperimen. Data hasil *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Deskripsi data *posttest* kelas eksperimen

Statistik Deskriptif	Jumlah
Jumlah sampel	21
Nilai terendah (Minimum)	80
Nilai Tertinggi (Maximum)	96.60
Rata-Rata (Mean)	88.84
Rentang (Range)	16.60
Standar Deviasi	5.279

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata (mean) *posttest* kelas eksperimen sebesar 88,84 dengan penyebaran data (standar deviation) sebesar 5,297. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Rentang nilai (range) antara nilai tertinggi dan terendah adalah 16.60. Jika skor *posttest* hasil belajar siswa kelas eksperimen dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan presentase kategori hasil *posttest* kelas eksperimen pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategori Hasil *Posttest* Kelas eksperimen

N	Interva	Kategori	Frekuensi	Presentas
o	l	i	i	e
1	81-100	Sangat baik	19	90,5%
2	61-80	Baik	2	9,5%
3	41-60	Cukup	-	
4	21-40	Kurang	-	
5	0-20	Sangat kurang	-	

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diketahui jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori baik sebanyak 2 orang dengan persentase 9,5% dan siswa yang memperoleh nilai kategori sangat baik sebanyak 19 orang dengan persentase 90,5%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* pada kelas eksperimen berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan rata-rata (mean) hasil belajar IPS pada kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 88.84..

4.2.6 Data *pretest* IPS siswa kelas kontrol

Pretest hasil belajar IPS siswa kelas V B sebagai kelas kontrol dilakukan dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 21 orang. Setelah data *pretest* diperoleh selanjutnya data diolah menggunakan bantuan program SPSS Versi 24.0 untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *pretest* siswa pada kelas kontrol. Data hasil *pretest* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Deskripsi Data *Pretest* IPS kelas kontrol

Statistik Deskriptif	Jumlah
Jumlah Sampel	21
Nilai Terendah (Minimum)	16.60
Nilai Tertinggi (Maximum)	50
Rata-Rata (Mean)	37.271
Rentang (Range)	33.40
Standar Deviasi	7.131

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (mean) *pretest* yang diperoleh kelas kontrol sebesar 37.27 dengan penyebaran data (standar deviation) sebesar 7.131. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Rentang nilai (range) antara nilai tertinggi dan terendah adalah 33.40. Jika skor *pretest* hasil belajar siswa kelas kontrol dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan persentase kategori hasil *pretest* kelas kontrol pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategori Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

N	Interva	Kategori	Frekuensi	Presentas
o	l	i	i	e
1	81-100	Sangat baik	-	-
2	61-80	Baik	-	-
3	41-60	Cukup	4	19,1%
4	21-40	Kurang	16	76,1%
5	0-20	Sangat kurang	1	4,8%

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, diketahui siswa yang memperoleh nilai kategori sangat kurang 1 orang dengan persentase 4,8% dan yang diperoleh nilai kategori kurang yaitu 16 orang dengan persentase 76,1% serta yang memperoleh nilai kategori cukup sebanyak 4 orang dengan persentase 19,1%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* kelas kontrol berada pada kategori kurang. Hal ini dapat dilihat berdasarkan rata-rata hasil belajar IPA pada kelas kontrol secara keseluruhan berjumlah 37.27.

4.2.7 Data *posttest* IPS siswa kelas kontrol

Posttest hasil belajar IPS kelas V B sebagai kelas kontrol dilakukan dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 21 orang. Setelah data *posttest* diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan program SPSS Version 24.0 untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *posttest* siswa pada kelas kontrol. Data hasil *posttest* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Deskripsi Data *Posttest* kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Jumlah
Jumlah Sampel	21
Nilai Terendah (Minimum)	33.30
Nilai Tertinggi (Maximum)	56.60
Rata-Rata (Mean)	43.90
Rentang (Range)	23.30
Standar Deviasi	6.5447

Sumber : *SPSS Versi 24.0*

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata (mean) *posttest* kelas kontrol sebesar 43.94 dengan penyebaran data (standar deviasi) sebesar 6.544. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Jika skor *posttest* hasil belajar siswa kelas kontrol dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan persentase kategori hasil *posttest* kelas kontrol pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil *Posttest* Kelas kontrol

N	Interva	Kategor	Frekuens	Presentas
1	81-100	Sangat baik	-	-
2	61-80	Baik	-	-
3	41-60	Cukup	11	52,4%
4	21-40	Kurang	10	47,6%
5	0-20	Sangat kurang		

Sumber : Hasil olah data peneliti melalui SPSS Versi 24.0

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, diketahui jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori kurang sebanyak 10 orang dengan persentase 47,6%, siswa yang memperoleh nilai kategori cukup sebanyak 11 orang dengan persentase 52,4%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* pada kelas kontrol berada pada kategori cukup. Hal ini dapat dilihat berdasarkan rata-rata (mean) hasil belajar IPS pada kelas kontrol secara keseluruhan berjumlah 43.94.

4.2.8 Uji normalitas *Pretest* kelas eksperimen dan kontrol

Hasil perhitungan uji normalitas data nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan bantuan program SPSS versi 24.0 menunjukkan bahwa data populasi nilai *pretest* kedua kelas adalah berdistribusi normal. Berikut data normalitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol..

Tabel 4.11 Data Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

	Signifikan (2-tailed)	keterangan
Pretest kelas eksperimen	0,196	Berdistribusi Normal
Pretest kelas kontrol	0,063	Berdistribusi Normal

Sumber : Hasil olah data peneliti melalui SPSS Versi 24.0

Hasil uji normalitas pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa sampel penelitian berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (*2-tailed*) $> \alpha$ 0,05. Sampel penelitian tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (*2-tailed*) $< \alpha$ 0,05. Pada tabel tersebut diperoleh bahwa nilai *Pre-Test* kelas eksperimen berdistribusi normal dengan nilai 0,196 dan nilai *Pre-Test* kelas kontrol berdistribusi normal dengan nilai 0,063.

Nilai rata-rata (mean) kedua kelas tersebut belum mencapai KKM, di kelas eksperimen nilai rata-ratanya adalah 42.83, sedangkan di kelas kontrol nilai rata-ratanya adalah 37.27. Hal itu menunjukkan bahwa kedua kelas masih dalam kondisi murni, belum memperoleh pembelajaran materi kegiatan ekonomi di Indonesia.

4.2.9 Uji normalitas *Posttest* kelas eksperimen dan kontrol

Hasil perhitungan uji normalitas data nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan bantuan program SPSS versi 24.0 menunjukkan bahwa data populasi nilai *posttest* kedua kelas adalah berdistribusi normal. Berikut data normalitas *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol..

Tabel 4.12 Data Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

	Signifikan (2-tailed)	keterangan
Posttest kelas eksperimen	0,092	Berdistribusi Normal
Posttest kelas kontrol	0,252	Berdistribusi Normal

Sumber : Hasil olah data peneliti melalui SPSS Versi 24.0

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.12 bahwa sampel penelitian berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (*2-tailed*) $> \alpha$ 0,05. Sampel penelitian tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (*2-tailed*) $< \alpha$ 0,05. Pada tabel tersebut diperoleh bahwa nilai *Post-Test* kelas eksperimen berdistribusi normal dengan nilai 0,092 dan nilai *Post-Test* kelas kontrol berdistribusi normal dengan nilai 0,252.

4.2.10 Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* kelas eksperimen

Hasil perhitungan uji homogenitas data nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dengan bantuan program SPSS versi 24.0 menunjukkan bahwa data populasi nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dikatakan homogen. Berikut data homogenitas *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen

Tabel 4.13 Data homogenitas *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen

Kelas	Signifikan	keterangan
eksperimen	0,313	Homogen

Sumber : Hasil olah data peneliti melalui SPSS Versi 24.0

Dapat dilihat pada Uji Homogenitas bahwa jika $\alpha > 0,05$ maka memiliki variansi yang homogen. Jika nilai $\alpha < 0,05$ maka data tidak memiliki variansi yang homogen. Pada Tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen memiliki variansi yang homogen dengan taraf signifikan 0,313 atau $> 0,05$. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen mempunyai sebaran yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa sampel yang digunakan adalah seimbang diantara kedua nilai kelas eksperimen.

4.2.11 Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* kelas kontrol

Hasil perhitungan uji homogenitas data nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dengan bantuan program SPSS versi 24.0 menunjukkan bahwa data populasi nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dikatakan homogen. Berikut data homogenitas *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen

Tabel 4.14 Data Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

	Signifikan	keterangan
Kelas kontrol	0,753	Homogen

Sumber : Hasil olah data peneliti melalui SPSS Versi 24.0

Dapat dilihat pada Uji Homogenitas bahwa jika $\alpha > 0,05$ maka memiliki variansi yang homogen. Jika nilai $\alpha < 0,05$ maka data tidak memiliki variansi yang homogen. Pada tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol memiliki variansi yang homogen dengan taraf signifikan 0,753 atau $> 0,05$. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol mempunyai sebaran yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa sampel yang digunakan adalah seimbang diantara kedua nilai kelas kontrol.

4.3 Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD

Hasil analisis statistik inferensial untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji analisis prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Kriteria pengujian bahwa data berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$. Sebaliknya, data dikatakan tidak berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$.

Analisis statistik inferensial setelah dilakukan uji normalitas data, kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji homogenitas data yang bertujuan untuk mengetahui apakah data dari kedua kelompok memiliki varian yang sama atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 24.0 dengan kriteria ketika nilai signifikansi $> 0,05$ maka varian sampel dikatakan homogen.

Setelah dilakukan uji homogenitas data, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan yaitu analisis *Independent Sample t-Test* yang bertujuan untuk menguji perbedaan rata-rata dua variabel dari dua kelompok yang berbeda.

Idenpendent sampel t-test posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol

Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan *treatment*. Adapun hasil uji *Idenpendent sampel t-test posttest* nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	T	D	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Posttest</i> kelas eksperimen	24.12	2	0.001	0.001<
	1	0		0.05= ada pengaruh
<i>Posttest</i> kelas kontrol	3.241	2	0.004	0.004<
		0		0.05= ada pengaruh

Sumber : Hasil olah data peneliti melalui SPSS Versi 24.0

Berdasarkan tabel di atas, nilai sig. (2-tailed) yaitu $0.001 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan terhadap hasil belajar siswa pada kelas kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pemberian *treatment* pada kelas eksperimen yaitu penggunaan LKPD pada kelas eksperimen dan tanpa penggunaan LKPD pada kelas kontrol. Jika nilai t_{hitung} sebesar 24.121 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 3.241 maka yang diperoleh melalui tabel dengan melihat nilai $\alpha = 5\%$ dan $df = 20$, maka t_{hitung} memiliki nilai lebih besar dari t_{tabel} ($24.121 > 3.241$). Oleh karena itu, $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa terdapat perbedaan.

Berdasarkan data yang diperoleh, yaitu nilai *posttest* memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan penerapan penggunaan LKPD terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 91 Soreang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan LKPD terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 91 Soreang Desa Tamalate, Kecamatan Galesong Utara.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini menelaah tentang pengaruh penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 91 Soreang tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu yaitu mulai tanggal 6 september hingga 18 september 2021. Penelitian ini dilakukan secara luring di sekolah. Subjek penelitian yang digunakan yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan pada masing-masing kelas. Pertemuan pertama pemberian *pretest* untuk mengetahui hasil belajar IPS. Dan selanjutnya pada pertemuan kedua dilakukan pemberian *treatment* pertama. Pertemuan ketiga yaitu pemberian *treatment* kedua. Pertemuan keempat pemberian *treatment* ketiga dan dilanjutkan dengan pemberian *posttest* pada masing-masing kelas untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan.

Penggunaan lembar kerja peserta didik sangat berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa. Banyak bahan ajar yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya lembar kerja peserta didik (LKPD).

Menurut Annafi (2016) pembelajaran menggunakan LKPD dapat meningkatkan hasil belajar pengetahuan. Rerata peningkatan hasil belajar pengetahuan peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dibanding rerata peningkatan hasil belajar pengetahuan peserta didik kelas kontrol. Dalam penggunaan LKPD siswa dapat memperoleh pengetahuan dari lembar kerja peserta didik (LKPD) dengan membaca materi yang ada di dalam LKPD, kemudian mengikuti petunjuk pengerjaan LKPD.

Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas VA SD Negeri 91 Soreang sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan LKPD pada mata pelajaran IPS diamati dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan penggunaan LKPD.

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan mengajar guru yaitu membuka pelajaran pada pertemuan pertama memperoleh skor sebanyak tiga yang dikategorikan baik kemudian pada pertemuan dua dan ketiga mengalami peningkatan yaitu memperoleh skor sebanyak empat yang dikategorikan sangat baik.

Pada kegiatan dua yaitu guru mengecek kehadiran siswa, pada pertemuan pertama dikategorikan sangat baik, namun pada pertemuan kedua mengalami penurunan dan berada kategori baik, dan pada pertemuan ketiga mengalami peningkatan dengan memperoleh skor sebanyak empat dan dikategorikan sangat baik. Pada kegiatan selanjutnya yaitu guru menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran yang dimana pada pertemuan pertama memperoleh skor tiga yang dikategorikan baik, dan pada pertemuan dua dan tiga mengalami peningkatan yaitu memperoleh skor empat yang dikategorikan sangat baik.

Pada kegiatan lima, guru menyuruh siswa membaca, pada pertemuan pertama dan kedua memperoleh skor tiga yang dikategorikan baik dan pada pertemuan ketiga memperoleh skor empat yang dikategorikan sangat baik. Pada kegiatan enam, guru membagi kelas ke dalam beberapa kelompok diskusi dengan anggota 4-5 siswa, pada pertemuan pertama memperoleh skor tiga yang dikategorikan baik, kemudian pada pertemuan kedua dan ketiga mengalami peningkatan yaitu memperoleh skor empat yang dikategorikan sangat baik. Pada kegiatan tujuh, guru membagikan LKPD, pada pertemuan pertama sampai ketiga memperoleh skor empat yang dikategorikan sangat baik.

Pada kegiatan delapan guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk melakukan diskusi dan bertukar pikiran tentang soal yang ada di dalam LKPD, pada pertemuan pertama memperoleh skor tiga yang dikategorikan baik, pada pertemuan kedua dan tiga mengalami peningkatan yaitu memperoleh skor sebanyak empat yang dikategorikan sangat baik. Pada kegiatan sembilan, guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, pada pertemuan pertama memperoleh skor tiga yang dikategorikan baik, pada pertemuan kedua masih memperoleh kategori baik dan pada pertemuan ketiga mengalami peningkatan yaitu memperoleh skor empat yang dikategorikan sangat baik. Pada kegiatan sepuluh, guru meminta siswa untuk

mengemukakan pendapat selama kegiatan pembelajaran, pada pertemuan pertama memperoleh skor tiga yang dikategorikan baik, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan memperoleh skor empat yang dikategorikan sangat baik, namun pada pertemuan ketiga mengalami penurunan yaitu memperoleh skor tiga yang dikategorikan baik.

Pada kegiatan sebelas, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran, pada pertemuan pertama memperoleh skor tiga yang dikategorikan baik, pada pertemuan kedua dan tiga mengalami peningkatan yaitu memperoleh skor empat yang dikategorikan sangat baik. Dan kegiatan terakhir yaitu guru memberikan pesan moral dan menutup pembelajaran dengan salam dan doa, pada pertemuan pertama memperoleh skor tiga yang dikategorikan baik, pada pertemuan kedua masih dalam kategori baik dan pada pertemuan ketiga mengalami peningkatan yaitu memperoleh skor empat yang dikategorikan sangat baik.

Dari penjelasan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan LKPD di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan LKPD dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga mengalami peningkatan dari kategori baik menjadi sangat baik.

Dalam pelaksanaan perlakuan, peneliti sebagai observer melakukan observasi selama pembelajaran berlangsung sesuai dengan lembar observasi yang telah dibuat. Di kelas eksperimen dengan menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD), siswa lebih aktif dengan kelompoknya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Sedangkan kelas kontrol yang diterapkan menggunakan tugas biasa siswa cenderung pasif ketika mengerjakan soal tersebut. Hal ini karena pembelajaran bersifat satu arah dari guru dan siswa tidak banyak melakukan aktivitas selain mengerjakan soal saja.

Setelah diberikan perlakuan pada masing-masing kelas, peneliti melakukan kegiatan *posttest* untuk mengetahui pengaruh yang diberikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data hasil belajar nilai *posttest* kelas kontrol presentase ketuntasannya tergolong masih rendah. Hampir setengah siswa masih belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal tersebut salah satunya dikarenakan dalam proses pembelajaran, mereka kurang mendalami materi, pemerolehan materi yang siswa dapat hanya didapat dari mendengarkan penjelasan materi dari guru, tanpa adanya pemerolehan belajar secara mandiri oleh siswa sendiri, sehingga pengetahuan yang didapat tidak maksimal dan siswa mudah lupa dengan materi yang telah dipelajari.

Sedangkan di kelas eksperimen, mereka relatif lebih memahami dan mendalami materi, karena proses pembelajaran siswa di kelas eksperimen, lebih menekankan kegiatan yang mengaktifkan siswa melalui kegiatan membaca materi dan berdiskusi untuk mengerjakan soal yang ada di lembar kerja peserta didik (LKPD) disamping guru juga masih memberikan penjelasan terkait materi dan pengerjaan LKPD. Dari hasil *posttest* ini dapat terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) lebih baik daripada kelas kontrol yang menggunakan tugas biasa.

Hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan LKPD, mengerjakan soal pilihan ganda. Hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada kategori kurang. Setelah siswa diberikan perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan LKPD mengalami peningkatan yaitu nilai hasil belajar berada pada kategori sangat baik dimana siswa mengalami kemajuan dalam belajar dan pada kelas kontrol yang tanpa menggunakan LKPD mengalami peningkatan dengan kategori cukup dan nilai rata-rata yang didapatkan kelas kontrol lebih rendah dibanding nilai kelas eksperimen. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa kelas eksperimen berada pada kategori sangat baik dan kelas kontrol berada pada kategori cukup. Hal ini dikarenakan penggunaan LKPD dapat memberikan proses pembelajaran yang lebih aktif kepada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data, terdapat perbedaan rata-rata pada hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada perhitungan uji hipotesis terhadap hasil belajar pretest dan posttest kelompok kontrol dan eksperimen. Hasil perbedaan hasil belajar IPS siswa antara penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) dan penggunaan tugas biasa menunjukkan bahwa penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) lebih efektif terhadap hasil belajar IPS siswa dibandingkan tanpa penggunaan LKPD. Dengan perbedaan rata-rata sebesar -24,121 dengan tingkat signifikansi 0,001 pada taraf alfa 0,05. Artinya, H_0 ditolak H_a diterima yakni penggunaan LKPD berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS dan lebih baik digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar IPS yang maksimal pada siswa kelas V SD Negeri 91 Soreang tahun ajaran 2020/2021

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

1. Pelaksanaan penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) pada siswa kelas V SD Negeri 91 Soreang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan tingkat keterlaksanaan berada pada kategori sangat baik.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada kelas kontrol berada pada kategori cukup dan kelas eksperimen berada pada kategori sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean) pretest mengalami perubahan ketika diberikan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
3. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 91 Soreang.

6. Daftar pustaka

- Anwar, Chairul. (2014). *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*. Yogyakarta : SUKA Press
- Arifin, Z. (2016). *Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian. : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bekti, Wulandari. (2013). Pengaruh Problem-Based Learning terhadap Hasil Belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 3 No. 2
- Daryanto & Aris Dwicahyo. (2014). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, Bahan Ajar)*. Yogyakarta : Gava Media
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hermawan, Iwan. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode. Kuningan : Hidayatul Quran Kuningan
- Hidayah, Nurul. (2015). Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Vol. 2 No. 1. Lampung : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
- Marisa, dkk. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Transformasi Geometri. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA* Vol. 3 No. 2.
- Mukhid, Abdul. (2007). Meningkatkan Kualitas Pendidik Melalui Sistem Pembelajaran yang Tepat. *Jurnal Tadri*, 121.
- Nadhiroh, Nuraini . (2018). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) Pada Materi Termodinamika. *Skripsi*. Lampung : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Prastowo, Andi. (2012). *Pengembangan Sumber Belajar*. Yogyakarta : Pedagogia
- Prastowo, Andi. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta : Diva Press
- Prastowo, Andi. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta : Kencana.

- Prastowo, Andi. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Indonesia : Kencana
- Prastowo, Andi. (2016). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta : Kencana.
- Qomario & Putry Agung. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Siswa IPA Berbasis ICT sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran*, 240.
- Rahmad. 2016. Kedudukan Ilmu Pengetahuan Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 2 No. 1 h. 76
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Rusman. (2016). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Rusmandi & Widya Karmila. (2019). *Pendalaman Materi Ilmu Pengetahuan Sosial SD*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudjana, Nana. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sumarno. (2017). *Hard Skill dan Soft Skill Matematika Siswa*. Bandung : Aditama
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana
- Susanto, A. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Trianto. (2015). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara